

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu tindakan untuk menghindari atau mendapatkan kelahiran, mengatur interval kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. KB merupakan suatu cara yang efektif untuk mencegah angka kematian ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, dapat menyelamatkan jiwa dan mengurangi angka kesakitan. Program KB nasional mempunyai arti penting dalam pelaksanaan pembangunan dibidang kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan (BKKBN, 2010).

Di Indonesia terdapat berbagai macam metode keluarga berencana seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), susuk/implant, kontrasepsi suntikan, kontrasepsi pil, kondom, dan kontrasepsi mantap, metode operasi wanita (MOW) dan metode operasi pria (MOP). Hal ini disesuaikan dengan pilihan akseptor (Sarwono, 2008).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan adalah KB hormonal suntikan (*injectables*), dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari. Kontrasepsi yang baik adalah kontrasepsi yang aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima orang banyak, dan pemakaian jangka lama. Jenis kontrasepsi hormonal yang sering digunakan adalah KB suntik. Namun demikian, KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti peningkatan berat badan, sakit kepala, dan nyeri payudara. Efek samping seperti ini tidak berbahaya dan cepat hilang. Pemberian kontrasepsi suntikan juga sering menimbulkan gangguan haid seperti amenorea dan biasanya bersifat sementara serta tidak mengganggu kesehatan (Saifuddin, 2006).

Pada tahun 2010 di Indonesia, jumlah PUS sebanyak 4.918.271. Dari jumlah ini dengan proporsi 11,72% (593.621 peserta) merupakan peserta

KB baru dan 77,80% (4.604.414 peserta) merupakan akseptor KB aktif. Menurut SDKI 2010-2012, prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia 60%.

Tabel 1.1. Data Jenis-jenis Kontrasepsi Tahun 2013

Wilayah	Jenis kontrasepsi						
	Suntik	Pil	IUD	Implan	MOW	MOP	Kondom
Indonesia	46,8%	24,54%	11,41%	9,75%	3,52%	0,69%	3,22%
DIY	46,01%	11,48%	23,92%	6,50%	4,84%	0,76%	6,49%
Bantul	42,07%	8,16%	21,65%	1,45%	4,08%	1,22%	4,18%

Sumber: BKKBN (2013)

Dari data di atas terdapat jumlah akseptor KB suntik di Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan dengan yang akseptor KB yang lain. Sedangkan untuk keluhannya, gangguan haid lebih dominan daripada yang lain yaitu amenorea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (<1-17%) (pusing), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%) (Hartanto, 2010).

Menurut hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Februari 2014 di BPS APPI Amelia Bibis Bangunjiwo, Kasihan Bantul terdapat jumlah akseptor KB suntik 3 bulan rata-rata dalam satu bulan ada 40 orang dan akseptor KB suntik 1 bulan rata-rata setiap bulannya sebanyak 25 orang. Hasil wawancara menunjukkan 60% dari akseptor KB suntik di BPM Appi Amelia Bangunjiwo menyatakan keluhan kenaikan berat badan dan terganggunya siklus menstruasi. Para akseptor biasanya takut dan minta penjelasan dan bila perlu minta pengobatan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian merasa tertarik untuk meneliti gambaran penanganan efek samping kb suntik oleh akseptor di BP M Appi Amelia Bibis Bangunjiwo, Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran penanganan efek samping kb suntik oleh akseptor di BP M Appi Amelia Bibis Bangunjiwo, Kasihan Bantul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran Penanganan Efek Samping KB Suntik Oleh Akseptor di BPM.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik berdasarkan karakteristik akseptor di BPM Appi Amelia.
- b. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik gangguan haid di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- c. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik depresi di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- d. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik keputihan di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- e. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik jerawat di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- f. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik perubahan libido di BPM Appi Amelia Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- g. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik perubahan berat badan di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- h. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik pusing dan sakit kepala di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- i. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik hematoma di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- j. Diketuainya gambaran penanganan efek samping KB suntik infeksi dan abses di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keluarga berencana terutama perilaku penanganan efek samping oleh akseptor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan penanganan efek samping KB suntik.

b. Bagi Bidan di BPS APPI Amelia Bangunjiwo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam pemberian konseling tentang penanganan efek samping KB suntik.

c. Untuk akseptor KB suntik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanganan efek samping KB suntik.

d. Peneliti ini dapat di gunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi salah satu bahan bagi pembelajaran khususnya dalam lingkup KB suntik

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis/Judul	Rancangan Penelitian	Hasil Utama	Persamaan/Perbedaan
1	Wahyuni, Handayani dan Pujiastuti (2006) Persepsi Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik di Bidan Praktik Swasta "Dwi Kusuma" Desa Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo	Metode penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan prosentase	Hanya 3 responden (6,00%) saja yang mempunyai persepsi kurang baik tentang efek samping KB suntik.	Persamaan: Metode penelitian, instrument dan alat analisis Perbedaan: Variabel penelitian dan lokasi penelitian
2	Natalia (2012) Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Efek Samping KB Suntik Depoprogestin di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo Tahun 2012	Metode penelitian adalah <i>deskriptif</i> . Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 39 orang. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan prosentase	Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik depoprogestin paling banyak pada kategori cukup (56,41%).	Persamaan: Metode penelitian, instrument dan alat analisis Perbedaan: Variabel penelitian dan lokasi penelitian
3	Khasanah (2013) Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA tentang Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Sikap Akseptor dalam Mengatasi Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2013	Desain deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem <i>cluster sampling</i> , dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem angket. Analisa data dengan uji <i>spearman rank</i> .	Tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan sikap akseptor dalam mengatasi efek samping kontrasepsi suntik DMPA	Persamaan: Tema penelitian tentang efek samping kontrasepsi suntik dan instrumen penelitian. Perbedaan: Variabel penelitian, alat analisis data
4	Chaudri <i>et al</i> (2009) Perubahan Berat Badan dan Pola Menstruasi Pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi DMPA	Metode penelitian <i>deskriptif</i> . Pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> sebanyak 25 orang. Instrumen lembar observasi. Analisis data rumus rata-rata	Kontrasepsi DMPA mengakibatkan perubahan berat badan rata-rata sebesar 1,036 kg dan 56% responden mengalami amenorrhea	Persamaan: Tema penelitian tentang efek samping kontrasepsi suntik dan metode penelitian. Perbedaan: Variabel penelitian, alat analisis data